BAB I

PENDAHULUAN

A. Konsteks Penelitian

Derasnya arus globalisasi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa, nampaknya belum sepenuhnya mampu kita hadapi sebagaimana mestinya. Dampak yang sangat serius dari globalisasi ini tampak pada dunia pendidikan, terutama pendidikan anak usia pra sekolah yang sulit diatasi dalam pembelajaran nilai-nilai moral agama.

Hal ini terbukti bahwa rendahnya kualitas pendidikan anak prasekolah, dimana anak usia prasekolah merupakan masa-masa keemasan bagi perkembangan selanjutnya dan juga memiliki masa yang sangat peka dalam hal meniru sikap, perbuatan, dan perkataan yang dikagumi disekitarnya.

Menuju kepada pendidikan anak prasekolah yang berkualitas agar menjadi anak shaleh, berilmu, berakhlak, beriman dan bertaqwa. Maka diperlukan penanaman nilai moral islam yang dilaksanakan oleh orang tua dan guru dengan mengetahui tingkat pertubuhan dan perkembangan anak. Mengingat beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi, misalnya tayangan televisi smack down, sinetron tentang cinta remaja, bahkan sinetron cinta anak usia Sekolah Dasar, dan sebagainya. Hal tersebut telah membuat anak usia dini menjadi konsumtif dan terjerumus pada tindakan asusila bahkan samapai pada tindakan kriminal. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik

(koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual)

Dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Pertumbuhan dan perkembanganya meliputi: fisik, daya pikir, daya cipta, soial-emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Pendidikanya dirancang sebagai tempat anak-anak dapat tumbuh secara alamiah. Mereka difasilitasi dengan kegiatan bermain, ekspresi yang kreatif, dan tanggapan panca indera dan hidup harmonis dengan anak/ orang lain. Agar anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya termasuk agama, intelektual, sosial, emosi, fisik, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, sehingga memiliki kebiasaan perilaku yang diharapkan, serta menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.[1]

Menurut Lawrence Kohlberg, perkembangan moral anak pada Taman kanak-kanak merupakan masa peka terhadap peraturan budaya dengan penilaian baik- buruk sebagai akibat fisik suatu tindakan (hukuman, ganjaran, hal yang disenangi orang) atau ada tidaknya kekuasaan fisik dari otoritas yang memberi peraturan penilaian baik-buruk. Adapun tahapan perkembangannya meliputi tahap: (1) Orientasi hukuman dan kepatuhan, yaitu tingkah laku yang menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan, karena anak usia 1-5

[1] Wayan sutama "*Strategi pembelajaran ditaman kanak kanak* " Hand out fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Kanjuruhan malang, 2005, Hal.1-2

tahun memutuskan apa yang dilakukan dipandang benar –apa yang ingin ia lakukan dan dapat dilakukan tidak menimbulkan masalah, (2) Orientasi individualisme dan orientasi instrumental, yaitu tingkah laku yang bermoral ditentukan oleh segi kegunaan (pragmatis) untuk memenuhi kebutuhan, karena anak usia 5-10 tahun cenderung memuaskan diri sendiri dan mereka kurang menghargai hak-hak orang lain, tetapi mereka akan memberi sesuatu pada orang lain dengan asumsi bahwa mereka akan mendapatkan balikan yang sama atau bahkan lebih.[2]

Adanya pendidikan moral sejak dini, dibutuhkan pembinaan atau penanaman nilai moral islami yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dengan tujuan untuk mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu dan bertaqwa sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pembentukan nilai-nilai moral agama, sejak anak mulai bisa berfikir dan tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu orang tua atau guru melakukan sesuatu dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik. Pembelajaran moral agama pada anak usia dini, diharapkan anak belajar perilaku moral lewat peniruan dan pembiasaan. Hal tersebut dapat diketahui, jika sejak kecil anak diajari hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, maka besar kemungkinan anak akan tumbuh dengan apa yang diajarkan pendidik ketika masih kecil. Oleh karena itu, lembaga yang mengelola Taman Kanak-kanak bertugas untuk menghindarkan seorang anak

[2] Sutarno, "*(Metode pengembangan nilai-nilai moral dan keberagaman"* Hand Out, fakultas ilmu pendidikan program studi D II PGTK Universitas Negeri Malang, Hal. 4

dari lingkungan yang tidak baik dan berdampak pada jiwa raga, akhlak, serta budi pekerti. Sebagaimana Allah berfirman Q.S. An-Nisa‟4: 9

”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S An-Nisa’ 4: 9)[3]

Berdasarkan Firman Allah tersebut, maka dapat diketahui bahwa orangtua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama pada pendidikan agama yang didalamnya terdapat pembelajaran nilai moral agama, yang mana sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jasmani dan rohani Sejalan dengan dasar pikiran ini, Rasulullah telah memberikan petunjuknya:

”Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua ibu bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (H.R. Ahmad)[4]

Hadist tersebut menujukkan bahwa orang tua harus bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya dengan memperhatikan pendidikan anak secara islami, sehingga kelak di akhirat akan mempertanggung jawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya.

Dengan demikian, tanggung jawab dari pembelajaran nilai moral islami pada anak adalah orang tua dan guru. Orang tua merupakan pendidik di rumah sedangkan guru adalah pendidik di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius para pendidik untuk senantiasa memperbaiki dan

[3] Departemen Agama, *Al-Aliyy Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), Hal.62

[4] Imam Ahmad, Baqiyah masnadu al-Maktsurin, bab masnat Abi Hurairah, Hal. 6884

mengajarkan moral kepada anak agar menjadi generasi umat yang islami yang berpegang teguh pada Al-Qur‟an dan Hadits.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu merupakan pendidikan anak dengan konsep pendidikan islam yang berbasis nilai-nilai al-Qur‟an dan Sunnah. Sebagaimana Rasulullah SAW adalah sebaik-baiknya tauladan membelajarkan anak, beliau berhati lembut, sabar, bertutur kata halus, berperilaku santun, dan sangat menghargai proses/ tahapan perkembangan anak. Firman Allah dalam Q.S al-Ahzab ayat 21:

> ”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (al-Ahzab:21)[5]

Metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai moral islami adalah Bermain, Cerita, dan Menyanyi dengan nuansa islami. *Bermain*, misalnya: permainan puzzle huruf hijaiyah dengan tujuan agar anak akan sangat mudah membaca dengan mengenali bentuk huruf.[6] *Cerita*, misalnya menceritakan tauladan para rosul dan nabi. Menyanyi, misalnya menyanyikan lagu – lagu islami/shalawat. Pembelajaran nilai moral islami yang dapat diajarkan kepada anak di Raudlatul Atfal seperti berbakti kepada kedua orang tua dan guru, mengucap salam ketika pergi dan pulang ke rumah, tidak berkata kotor, tolong menolong, setia pada teman, jujur dan dapat dipercaya, dan

[5] Departemen Agama, *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), Hal.336

[6] Martadi, *Jago puzzle, Lebih Mudah belajar membaca* (Jawa Pos: Klinik Pendidikan UNESA, Minggu, 22 April 2007), Hal 32

sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan program belajar di RA dengan pembentukan perilaku/nilai moral islami melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi lokasi yang memang dibentuk secara islami, proses belajar mengajar di adakan secara variatif dan islami. Berangkat dari kondisi inilah penulis tergerak untuk mengadakan penelitian di MI RAUDLATUL Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar dengan pertimbangan agar penulis dapat menggali dan mengetahui pembelajaran nilai-nilai moral islami melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang dilaksanakan di berbagai Taman Kanak-kanak dalam menggapai prospek sekolah yang mencetak generasi yang Islami, dengan tujuan agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu, bertaqwa, menghormati kedua orangtua, guru, serta orang lain. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul **"Penanaman Nilai Moral Islami Pada SISWA MI RAUDLATUL Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar Probolinggo"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran nilai-nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak kidul Kotaanyar Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak kidul Kotaanyar Probolinggo?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran nilai-nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak kidul Kotaanyar Probolinggo?
4. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral islami di MI RAUDLATUL Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar Probolinggo.
4. Untuk mendeskripsikan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran nilai moral islami di MI RAUDLATUL Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah di bidang Psikologi Perkembangan, Psikologi Islam, dan Psikologi Pendidikan khususnya berkaitan dengan pembelajaran nilai moral Islami.

2) Secara Praktis

1. Bagi Lembaga

   Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran nilai moral Islami.

2. Bagi Guru

   Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperjelas tentang pembelajaran nilai-nilai moral Islami.

3. Bagi Orang Tua

   Penelitian ini berguna untuk membukakan hati orang tua bahwa pembelajaran nilai moral islami usia pra sekolah sangatlah penting, karena pembiasaan nilai moral nantinya akan terbawa pada kehidupannya dikala ia telah dewasa.

4. Peneliti

   Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dan sebagai pendorong untuk mengembangkan ilmu yang diperolehnya.

5. Penelitian Lain

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu dan Oresionalitas Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan tesis ini, sekaligus untuk mempermudah pemahaman dan fokus penelitian, maka penulis perlu mempertegas fokus penelitian yang hendak penulis bahas. Penelitian ini penulis fokuskan mengenai pelaksanaan pembelajaran nilai moral islami serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung terlaksananya pembelajaran nilai-nilai moral islami di MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar.

F. Definisi Istilah

Judul Tesis ini ”Penanaman Nilai Moral Islami Pada SISWA MI Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul Kotaanyar”. Beberapa istilah yang perlu penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

   Upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

2. Nilai Moral Islami

   Suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi/ bekerja dalam suatu kesatuan/ keterpaduan yang berorientasi kepada nilai dan moral islam. Nilai moral islami dijadikan rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim yang berlandaskan al-Qur‟an dan Hadits.

3. Madrasah Ibtidaiyah : siswa yang sangat peka untuk belajar sambil bermain, Cerita, Menyanyi kerena Bermain merupakan kegiatan dengan alat atau tanpa alat yang menghasilkan pemahaman anak, memberikan kesenangan, dan mengembangkan imajinasi.

Cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita secara lisan maupun tulisan.

Menyanyi merupakan kemampuan apresiasi anak untuk berkembang, sehingga dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Kerena merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia pra sekolah dengan diberikan kebebasan belajar apa saja melalui pengalaman hidupnya, sehingga pengalaman yang didapat berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun psikis.